

**STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN
LOKAL ETNIK BETAWI DALAM PEMBELAJARAN IPS
SEBAGAI PENGUAT KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK**
(Studi Kasus di SMP Islam Terpadu ALMAKA, Kalideres Jakarta Barat)

TESIS

**Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:
Robbiyatul Adawiyah
1709077004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019**

ABSTRAK

Robbiyatul Adawiyah. Strategi Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi Dalam Pembelajaran Ips Sebagai Penguat Karakter Bagi Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu ALMAKA, Kalideres Jakarta Barat). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2019.

Indonesia merupakan Negara majemuk dengan berbagai keanekaragaman memiliki potensi dalam membangun peradaban bangsa yang di dasari pada pengetahuan wawasan kebangsaan serta nilai-nilai budaya lokal salah satunya adalah nilai kearifan lokal Etnik Betawi. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai dan makna kearifan lokal Etnis Betawi dalam pembelajaran IPS. Sehingga guru mampu memberikan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kontekstual sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran karakter kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan melihat secara dekat strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan nilai kearifan lokal budaya Betawi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya lokal Betawi dapat dijadikan suatu bentuk pendekatan dalam pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan guru IPS di SMP IT Almaka ini yakni pertama, dengan menggunakan metode *Role play* yakni suatu metode yang digunakan untuk meniru cara bertingkah laku seseorang dalam sebuah drama. Tingkah laku yang ditekankan dalam metode role play, kaitannya dengan hubungan keragaman budaya di Indonesia salah satunya tradisi budaya “Palang Pintu”, menampilkan lagu “kicir-kicir” dan mempromosikan kuliner khas Betawi kemudian guru memberikan pesan moral dari tradisi budaya tersebut. Yang kedua, strategi implementasi nilai kearifan lokal budaya Betawi dapat diterapkan di luar pembelajaran yaitu dengan melakukan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter religius, kebersamaan, gotong-royong, percaya diri dan lain-lain dalam kegiatan yang dilakukan di SMP IT Almaka. Pada hakikatnya budaya lokal dapat membangun peradaban sejauh mana manusia sendiri sebagai pelaku budaya dan pembangun peradaban tersebut mampu memformulasikan sistem nilai yang terdapat dalam tradisi budaya lokal dapat membangun peradaban bangsa ketika budaya lokal tersebut diformulasikan pada tataran ontologis budaya.

ABSTRACT

Robbiyatul Adawiyah. Strategies for Implementing Betawi Ethnic Local Wisdom Values in Ips Learning as Character Strengthening for Students (Case Study at ALMAKA Integrated Islamic Junior High School, Kalideres, West Jakarta). Thesis. Master of Social Studies, Post Graduate School University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2019.

Indonesia is a pluralistic country with a variety of diversity has the potential to build a nation's civilization which is based on the knowledge of national insight and local cultural values, one of which is the value of Betawi Ethnic local wisdom. This research focuses on the strategy of social studies teachers in implementing the values and meaning of Betawi Ethnic local wisdom in social studies learning. So the teacher is able to provide creative, innovative and contextual learning processes in an effort to provide character learning to students. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach by looking closely at the strategies used by teachers in implementing the value of local wisdom in Betawi culture. The results of this study indicate that local Betawi cultural values can be used as a form of approach in learning in developing student character so that learning is more meaningful. One of the learning methods applied by IPS teachers at Almaka IT Middle School is first, by using the Role play method which is a method used to imitate the way someone behaves in a drama. Behavior that is emphasized in the role play method, is related to the relationship of cultural diversity in Indonesia, one of which is the cultural tradition of "Palang Pintu", performing "chirping" song and promoting Betawi distinctive cuisine and then the teacher gives a moral message from these cultural traditions. Secondly, the strategy of implementing the local wisdom values of Betawi culture can be applied outside of learning by making it a habit to instill the values of religious character, togetherness, mutual cooperation, self-confidence and others in the activities carried out at Almaka IT Middle School. In essence, local culture can build civilization to the extent that humans themselves as cultural actors and builders of civilization are able to formulate the value system contained in local cultural traditions can build national civilization when the local culture is formulated at the cultural ontological level.

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
ETNIK BETAWI DALAM PEMBELAJARAN IPS
SEBAGAI PENGUAT KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI SMP ISLAM TERPADU ALMAKA,
KALIDERES JAKARTA BARAT)

TESIS

Oleh

ROBBIYATUL ADAWIYAH

NIM: 1709077004

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 03 Desember 2019

Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
(Ketua Penguji)

Dr. Rudy Gunawan, M.Pd
(Sekretaris Penguji, Pembimbing 2)

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
(Anggota Penguji 1)

Dr. Lelly Qodariah, M.Pd
(Anggota Penguji 2)

29/12/20

26/12/2019

26/12/2019

26/12/19

26/12/19

Jakarta, 29-02-2020

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd

v

v

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	12
1. Fokus Penelitian.....	13
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
3. Perumusan Masalah Penelitian.....	15
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	18
B. Landasan Kebijakan Nilai Kearifan Lokal.....	26
C. Nilai-nilai Kebudayaan Betawi.....	48
D. Tinjauan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.....	75
E. Strategi Pembelajaran IPS.....	80
F. Pengertian Pendidikan Karakter.....	88
G. Nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi dalam Pembelajaran IPS.....	94
H. Penelitian Yang Relevan.....	106
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	111
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	111
C. Subyek Penelitian.....	112
D. Metode Penelitian.....	113
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	121
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	128
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Latar Penelitian	131
1. Deskripsi Latar Penelitian.....	131

2. Sejarah Berdirinya sekolah Almaka.....	132
3. Profil Sekolah.....	134
4. Visi dan Misi Sekolah.....	137
5. Data Peserta Didik.....	141
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	144
7. Struktur Organisasi SMP IT Almaka.....	147
8. Fasilitas Sekolah SMP IT Almaka.....	153
B. Hasil Penelitian	156
1. Kondisi Awal Proses Pembelajaran di SMP IT Almaka.....	156
2. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam	
3. pembelajaran IPS sebagai penguat karakter bagi peserta didik di SMP IT	
Almaka	158
4. Media dan Sumber Belajar yang digunakan dalam Menerapkan Strategi	
Nilai-nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi	192
5. Tahap Akhir Evaluasi Penilaian Pembelajaran	196
6. Budaya Sekolah dalam menerapkan Nilai-nilai Kearifan Lokal Etnik	
Betawi dalam kehidupan sehari-hari.....	199
7. Kesimpulan Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Budaya Betawi	
.....	218
8. Hambatan-hambatan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai	
kearifan lokal Budaya Betawi pada pembelajaran IPS	226
9. Keberlanjutan Nilai-nilai Kearifan Lokal Etnik Budaya Betawi	
Ditransmisikan ke Generasi berikutnya sebagai Lokal	
Genius	230
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	234
B. Implikasi.....	234
C. Saran.....	235
DAFTAR PUSTAKA	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara kesatuan yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki kebudayaan khas dan nilai-nilai budaya yang berbeda. Keragaman budaya yang tumbuh dan berkembang dalam etnik bangsa yang ada di Indonesia merupakan khasanah kekayaan budaya yang memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia. Selain itu Indonesia adalah negara yang kaya nilai budaya lokal yang sering di sebut dengan kearifan lokal, hal ini dikarenakan negara Indonesia terbagi atas beberapa daerah dengan ciri khas masing-masing.

Karakteristik budaya tersebut, menunjukkan aspirasi lokal yang tumbuh dan berkembang pada daerah-daerah tempat bangsa Indonesia berada. Pemahaman dan pengkajian secara cermat, kritis dan penuh kehati-hatian terhadap aspirasi budaya itu akan menentukan proses interaksi sosial bagi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam. Karena itu, aspirasi lokal akan sangat menentukan bagi berkembangnya lokal yang sama pentingnya dengan pembentukan kesadaran nasional.

Pendidikan menyangkut pertumbuhan dan perkembangan manusia maka kebudayaan yang merupakan jiwa yang menghidupinya dan kerangka dalam jiwa, tumbuh dan berkembang. Maka demi perkembangan manusia, ada keharusan untuk mengembangkan kebudayaan sekaligus merupakan

semangat yang menjiwai pendidikan dan kerangka dimana diletakkan setiap pemikiran dan perbuatan di bidang pendidikan. Dasar pendidikan dan pengajaran yang di usung K.H. Dewantara bersumber pada pancadarmanya. Dasar-dasar itu adalah: (1) kemanusiaan, (2) kodrat hidup, (3) kebangsaan, (4) kebudayaan dan (5) kemerdekaan/ kebebasan. Tantangan kemanusiaan dikatakan bahwa, pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bertujuan memberi tuntunan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak.

Tujuan pendidikan nasional menurut K.H. Dewantara bermaksud menjadikan anak didik seorang nasionalis, pecinta bangsa. Peserta didik wajib di bimbing agar menyempurnakan dirinya, jasmani maupun rohani, guna kepentingan dan kemajuan bangsa atau Negara.

Menurut K.H. Dewantara bahwa *“pendidikan harus mengajak anak masuk kedalam jiwa bangsa, yang terwujud dalam kebudayaannya. Maka haruslah kebudayaan bangsa sendiri dijadikan pangkal dan tujuan pendidikan nasional, dan penulis setuju dengan pernyataan K.H. Dewantara, karena dewasa ini, jika Indonesia ingin sukses dalam pembangunan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur, maka kita harus membangun berdasarkan budaya bangsa yaitu berdasarkan nilai-nilai budaya kita dan nilai-nilai luhur ideologi Pancasila”*.¹

Berdasarkan teori pendidikan K.H. Dewantara dapat disimpulkan berikut ini. Kebudayaan wajib berlangsung terus sebagai suatu rantai yang makin lama makin bertambah panjang. Dengan demikian antara konsep pendidikan dan kebudayaan memiliki jalinan yang sangat erat, karena kedua istilah tersebut saling memberikan kontribusi dalam kerangka pendidikan dan pembudayaan. Apabila kedua hal tersebut saling mendukung maka

¹ Amos, Neolaka dan Grace Amialia, Neolaka. 2017. Dalam bukunya yang berjudul *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan diri sendiri menuju Perubahan hidup)*. Jakarta: Kencana. Hal. 31

Indonesia ingin sukses dalam pembangunan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur, maka kita harus membangun berdasarkan budaya bangsa yaitu berdasarkan nilai-nilai budaya kita atau yang di sebut dengan nilai kearifan lokal dan nilai-nilai luhur ideologi Pancasila.

Kata kearifan (*wisdom*) secara etimologi berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian, obyek atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan ruang interaksi tempat suatu peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Jadi kearifan lokal adalah perilaku yang di alami oleh manusia dan berhubungan dengan alam serta lingkungan sekitarnya, yang bersumber dari nilai-nilai agama, adat-istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan.²

Kearifan lokal bisa dikatakan sebagai nilai-nilai budaya yang melekat pada masyarakat selama bertahun-tahun. Kearifan lokal merupakan sebuah pengetahuan atau pandangan yang dikembangkan oleh para leluhur dan di ikuti oleh masyarakat sekitar dan menjadi sebuah cara hidup dari masyarakat tersebut yang berlangsung turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya.

Permasalahan budaya lokal sebagai falsafah hidup yang ada jauh sebelum lahirnya Pancasila dan karakter bangsa kini telah banyak menjadi sorotan tajam oleh masyarakat. Sorotan itu mengenai banyaknya budaya

² Bagus.2016. *Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa*. Jurnal Bakti Saraswati. Vol. 05. No. 01

asing yang masuk ke Indonesia yang membuat budaya atau nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia khususnya Etnik Betawi semakin ditinggalkan dan nilai-nilai modern yang masuk ternyata belum dapat di adopsi secara sempurna oleh masyarakat sehingga mengakibatkan banyaknya manusia yang berkepribadian pecah.³ Pembangunan karakter bangsa memang bukanlah tanggung jawab persekolahan saja tetapi juga masyarakat dan keluarga.

Di era global saat ini, budaya dan kearifan lokal semakin ditinggalkan karena masyarakat memiliki kecenderungan kuat terhadap budaya global dengan bungkus modernisme yang menggiurkan. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya penyiapan sumber daya manusia yang mampu tanggap terhadap tantangan global hanya dapat dijawab dengan penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya bermutu, memiliki keahlian, terampil, kreatif, produktif, memiliki perilaku positif dan selalu cinta pada budaya tanah air dan bangsanya. Pendidikan berkualitas akan mampu membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kemampuan, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya ke arah nilai-nilai positif berkarakter yang akan memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya.⁴

³ Narimo, S. 2010. *Karakteristik Psiko-Sosio Kultural Manusia Dalam Serat Wulang – Reh Karya Pakoe Boewono IV (Tinjauan Pendidikan Informal Masyarakat Jawa)*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

⁴ Suswandari. 2017. *Kearifan Lokal Etnik Betawi (Mapping Sosio-Kultural Masyarakat Asli Jakarta)*. Jakarta: Pustaka Belajar. Hal. 31

Pakar ilmu-ilmu sosial menangkap perilaku pola hidup masyarakat tradisional dengan mendefinisikannya menjadi kearifan lokal. Mereka mengatakan, kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat, yang berasal dari pemahaman dan interaksi mendalam akan lingkungan tempat tinggalnya. Kearifan lokal berasal dari masyarakat untuk masyarakat yang dikembangkan dari generasi ke generasi, menyebar, menjadi milik kolektif, dan tertanam di dalam cara hidup masyarakat setempat. Masyarakat memanfaatkan tata atur kearifan lokal untuk menegaskan jati diri dan bertahan hidup.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam suatu budaya dapat dijadikan sumber belajar terutama pada pendidikan IPS yang dalam praktik persekolahan di sebut dengan pembelajaran IPS memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan penguatan identitas. Hal ini tidak lain karena IPS sebagai integrasi dari berbagai disiplin Ilmu Sosial disajikan secara praktis untuk melakukan telaah sosial melalui proses pembelajaran yang tidak bisa terlepas dari nilai lingkungan dan sosial budaya yang ada.

IPS merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.⁵ Oleh karena itu untuk menanamkan nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia pada masa lalu tersebut, diperlukan usaha dari para pemangku kepentingan

⁵ Enok Maryani dan Helius Syamsudin. 2012. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial". Jurnal Penelitian. Vol. 9. No. 1, 5.

terutama para akademisi dan pemerhati budaya, salah satunya dengan cara melakukan penelitian.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal salah satunya budaya Betawi kepada peserta didik dan harus memberikan perhatian kepada peserta didik terhadap pendidikan kearifan lokal. Oleh karena itu diperlukan strategi implementasi dalam pembelajaran yang tepat salah satunya dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter bagi peserta didik terutama dalam menganalisis. Upaya menggali, menguji, mensosialisasi dan mengkulturasi tata nilai luhur perlu terus ditingkatkan, dan di dukung dengan memperluas aplikasi modal budaya dan modal sosial, sebagai sumber yang dapat ditransformasikan menjadi nilai tambah dalam membangun karakter bangsa. Sehubungan dengan itu Try Sutrisno menyatakan bahwa “Pembangunan suatu bangsa yang mengabaikan kebudayaan akan melemahkan sendi-sendi kehidupan bangsa itu sendiri.”⁶

Salah satu nilai budaya yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah nilai budaya Betawi. Orang Betawi merupakan sebutan bagi pribumi Jakarta yang telah mendominasi wilayah Ibukota Republik Indonesia tersebut. Karena sejarah Suku Betawi berhubungan dengan banyaknya orang-orang asing yang masuk ke daerah Jakarta, beberapa orang Betawi melakukan perkawinan silang dengan orang-orang asing tersebut sehingga melahirkan budaya Betawi yang di kenal sekarang.

⁶ Pargito. 2019. *Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan IPS*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja

Budaya Betawi sendiri mempunyai kekhasan tersendiri dari budaya lainnya salah satunya ciri khas budaya Betawi yaitu cablak, percaya diri dan humor, dan rasa toleransi yang tinggi antar sesama. Oleh karena itu, nilai kearifan lokal budaya Betawi ini dapat pula dimanfaatkan masyarakat untuk menghadapi derasnya arus budaya global yang membanjiri masyarakat Jakarta melalui berbagai macam media. Sehingga hanya unsur-unsur budaya global yang berguna dan bermanfaat saja yang dapat kita kembangkan dalam kebudayaan kita melalui keluarga maupun sekolah.

Adapun Surat Keterangan Gubernur Nomor 4 Tahun 2015 yang menjelaskan tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi yang mengesahkan:

“Bahwa kebudayaan Betawi merupakan bagian dari budaya nasional dan merupakan asset bangsa, maka keberadaannya perlu di jaga, diberdayakan, di bina, dilestarikan, dan dikembangkan. sehingga berperan dalam upaya menciptakan masyarakat yang memiliki jatidiri, berakhlak mulia, berperadaban, dan mempertinggi pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁷

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Betawi harus di jaga, diberdayakan, di bina, dilestarikan, dan dikembangkan. sehingga berperan dalam upaya menciptakan masyarakat yang memiliki jatidiri, berakhlak mulia. Terutama dalam dunia pendidikan, nilai-nilai luhur budaya bangsa harus dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik salah satunya yaitu karakter budaya Betawi.

⁷ SK Gubernur tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi. Nomor 4 Tahun 2015 . DKI Jakarta

Islam sebagai agama universal dari segi waktu, tempat, dan kandungan ajarannya yang diturunkan oleh Maha Pencipta sebagai rahmat seluruh semesta, ia datang sebagai pedoman, dan parameter untuk memfiltrasi berbagai norma dan nilai kebudayaan tersebut yang baik dibiarkan bahkan dilestarikan, sedangkan yang buruk atau yang bisa berakibat buruk dan menyelisih fitrah kehidupan mereka di perbaiki dan diluruskan. Islam juga sangat mengapresiasi budaya, adat istiadat, dan norma yang berkembang, bahkan menjadikannya sebagai salah satu dari kaedah global syariatnya, yaitu kaedah Al-'aadah Muhakkamah. Makna kaedah ini adalah bahwasanya budaya dan adat istiadat dijadikan sebagai penentu, sandaran dan pedoman sebagai suatu hukum perkara tertentu dalam Islam bila teks Al-Quran ataupun Sunah tidak mematenkan hukumnya secara jelas. Dari kaedah ini, para ulama Islam menetapkan berbagai hukum dan fatwa dalam berbagai persoalan yang tak terbatas jumlahnya.

Salah satu contoh penggunaan nilai-nilai budaya dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan karakter anak, karena betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau di kenal sebagai berakhlak yang agung.

Sebagaimana dalam firman Allah:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam/68 : 4)⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pengertian tentang akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah sebagaimana tersebut di atas tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya upaya menginternalisasikan nilai-nilai, ajaran, pengamalan, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter, dan kepribadian peserta didik yang tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW.

Sekolah Islam Terpadu Almaka merupakan sekolah berbasis Islam yang mengembangkan nilai-nilai karakter seperti yang terdapat dalam nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi yaitu nilai keislaman, budaya gotong royong, sopan santun, himoris dan lain-lain. Untuk mencapai tata kehidupan dan etos kerja bagi semua warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah proses pembelajaran bagi peserta didik dalam meningkatkan karakter. Strategi Implementasi nilai kearifan lokal etnik Betawi khususnya dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Almaka di dukung dengan kurikulum 2013 nilai kearifan lokal etnik Betawi sangat mendukung pada pembelajaran IPS, karena dapat diterapkan dengan pendekatan pembelajaran terpadu dalam pelajaran IPS sering dengan pendekatan interdisipliner serta secara holistik dan kontekstual.

Di Sekolah Islam Terpadu Almaka yang mayoritas siswa hampir 70% merupakan warga Betawi asli yang berada di Kampung Rawalele

⁸ Bunyamin. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Uhamka Press. Hal 139

Kecamatan Kalideres Kelurahan Pegadungan, yang didirikan di Jakarta Barat pada tanggal 10 November 2008 yang memiliki program pengembangan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya, yakni mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal budaya Betawi seperti dalam ekstrakurikuler peserta didik. Namun pada saat proses pembelajaran belum terlihat penanaman nilai kearifan lokal budaya Betawi. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator pembelajaran akan mengarahkan peserta didik dalam strategi implementasi pembelajaran IPS yang dikaitkan pada nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi.

Oleh karena itu pembelajaran seharusnya di desain sedemikian rupa agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS, Pembelajaran yang di maksud bukan hanya menyangkut materi, akan tetapi lingkungan dan tenaga pendidik harus menjadi tolak ukur dalam setiap lembaga pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menciptakan generasi yang berkualitas pula, sehingga lingkungan harus perlu di tata sedemikian rupa untuk menambah wahana setiap kegiatan belajar. Masalah yang sering muncul adalah banyaknya guru yang belum mampu mengelola lingkungan kelas dengan baik sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Salah satu masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengeksplor materi

pelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan kepada anak untuk menghafal informasi yang ada. Otak anak selalu di tuntut untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya dalam menerapkan budaya lokal seperti budaya Betawi.

Oleh sebab itu, peneliti bermaksud menggali nilai kearifan lokal Etnik Betawi dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Nilai kearifan lokal Etnik Betawi merupakan suatu sumber belajar yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di Sekolah. Pembelajaran IPS tidak saja bertujuan untuk mengembangkan dan memenuhi ingatan para peserta didik. Tetapi lebih dari itu, melainkan untuk membina dan mengembangkan mental anak untuk sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara, dan lebih cinta terhadap kebudayaan lokal melalui pengembangan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan observasi lapangan secara intensif pada bulan Maret 2019 permasalahan yang terjadi di Sekolah Islam Terpadu Almaka pada umumnya dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam pelaksanaannya cenderung tidak sesuai dengan nilai budaya Betawi dan dari segi pelaksanaan di lapangan antara guru satu dengan yang lain memiliki pandangan dan persepsi berbeda. Pelaksanaan nilai-nilai budaya Betawi yang mulai memudar yaitu rasa kebersamaan dan toleransi

yang tinggi pada saat proses pembelajaran, suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan pemilihan strategi yang tepat dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal budaya Betawi dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal pada pembiasaan di luar pembelajaran salah satunya adalah budaya Betawi.

Hal itu dikarenakan banyaknya pengaruh budaya luar yang masuk, sehingga nilai-nilai budaya sendiri semakin hilang. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai strategi implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi yang diterapkan di SMP IT ALMAKA. SMP IT Almaka sendiri mempunyai ciri khas tersendiri dalam menerapkan budaya Betawi salah satunya yaitu dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dalam menerapkan nilai-nilai budaya lokal salah satunya adalah budaya Betawi.

Berikut hasil pengamatan peneliti di SMP Islam Terpadu Almaka pada saat proses pembelajaran IPS di kelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mengimplementasikan nilai-nilai kebudayaan Betawi. Metode dan Strategi pembelajaran yang digunakan masih cenderung kepada diskusi kelompok sederhana dan penggunaan media pembelajaran yang monoton sehingga belum terlihat pengembangan nilai-nilai kebudayaan Betawi pada saat proses pembelajaran di kelas⁹, Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP IT Almaka bahwa terdapat unsur kebudayaan luar yang mengakibatkan

⁹ Data observasi: Jum'at 1 Februari 2019. Pukul: 14.00-14.45 WIB. SMP Islam Terpadu Almaka

puadarnya nilai-nilai budaya lokal sehingga peserta didik tidak memahami makna dari setiap kebudayaan lokal salah satunya kebudayaan Betawi.¹⁰

Oleh karena itu berdasarkan hasil pengamatan peneliti ingin mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal budaya Betawi sehingga karakter peserta didik dapat terlihat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi dalam Pembelajaran IPS sebagai Penguat Karakter bagi Peserta Didik”**.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS pada aspek guru dan peserta didik sebagai penguat karakter. Yayasan Islam Terpadu Almaka merupakan sekolah yang mayoritas peserta didik berasal dari Betawi yang merupakan landasan yang di harapkan yayasan untuk menerapkan dan mengamalkan perilaku peserta didik maupun guru di Sekolah, dirumah serta dilingkungan masyarakat.

Sebagaimana uraian di atas, nilai-nilai Kearifan lokal etnik Betawi di Sekolah Islam Terpadu Almaka bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang dikembangkan di lingkungan sekolah baik untuk peserta didik, guru dan karyawan Yayasan. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk mengarahkan pengajaran dan materi pembelajaran

¹⁰ Hasil Wawancara Syaiful Bahri, Senin 4 Februari 2019. Pukul: 09.00 WIB. SMP Islam Terpadu Almaka

dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi. Adapun masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian:

- a. Landasan kebijakan dan tujuan nilai-nilai kearifan lokal Betawi dalam pembelajaran IPS
- b. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter bagi peserta didik
- c. Langkah-langkah Metode guru SMP dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam pembelajaran IPS
- d. Evaluasi pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kearifan Lokal Budaya Betawi
- e. Budaya sekolah dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam kehidupan sehari-hari
- f. Tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi di SMP IT Almaka.
- g. Mentransmisikan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi berikutnya sebagai lokal genius

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu mencakup:

- a. Implementasi Nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Strategi Implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi di SMP Islam Terpadu Almaka pada guru IPS meliputi: Penyusunan RPP

pembelajaran IPS, pemilihan metode pembelajaran oleh guru dan proses pembelajaran.

3. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut yaitu bagaimana proses strategi implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter bagi peserta didik di Sekolah Islam Terpadu Almaka. Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Landasan kebijakan dan tujuan Nilai-nilai kearifan lokal Betawi dalam pembelajaran IPS di SMP IT Almaka?
- b. Bagaimana Implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter bagi peserta didik di SMP IT Almaka?
- c. Bagaimana Langkah-langkah metode guru SMP dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam pembelajaran IPS di SMP IT Almaka?
- d. Bagaimana Evaluasi pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kearifan Lokal Budaya Betawi?
- e. Bagaimana budaya sekolah dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi dalam kehidupan sehari-hari?
- f. Bagaimana tantangan dan hambatan dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal etnik Betawi di SMP IT Almaka?

- g. Bagaimana cara mentransmisikan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi berikutnya sebagai lokal genius?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan:

- a. Menjadi penyumbang pengembangan Ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan Pendidikan IPS.
- b. Menjadi referensi guna mendapatkan manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama menempuh pendidikan dan menerapkan secara kontekstual, khususnya tentang Strategi implementasi nilai-nilai kearifan lokal etnik betawi dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter bagi peserta didik
- c. Memperoleh penjelasan kajian ilmiah tentang pentingnya nilai-nilai kearifan lokal etnik betawi dan dalam pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi Yayasan, pimpinan, guru dan praktisi pendidikan dan pengambilan kebijakan keputusan yang berkenaan dengan kegunaan nilai-nilai kearifan

lokal etnik betawi dalam pembelajaran IPS dan SMP IT Almaka pada khususnya.

- b. Bagi guru IPS sebagai referensi tentang inovasi dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal etnik betawi pada pembelajaran IPS di sekolah-sekolah khususnya di SMP IT Almaka
- c. Dengan harapan penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap Yayasan Sekolah Islam Terpadu Almaka dalam memperbaiki kekurangan dan menambah keunggulan mutu sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang Strategi implementasi nilai-nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter bagi peserta didik
- b. Menjadikan bekal untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai Strategi implementasi nilai-nilai Kearifan Lokal Etnik Betawi dalam pembelajaran IPS sebagai penguat karakter bagi peserta didik
- c. Dengan harapan peneliti dapat meningkatkan profesionalis pengajaran IPS pada lembaga Yayasan Pendidikan Islam Terpa Almaka

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Suswandari. 2017. *Kearifan Lokal Etnik Betawi (Mapping Sosio-Kultural Masyarakat Asli Jakarta)*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Pargito. 2019. *Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan IPS*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja
- Wina Sanjaya. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara,
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. 2013. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi,.
- Anwar Arifin. 2018. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo.
- Tim Redaksi. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin dan Usman. 2014. *Impelementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B.Uno. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarjo Adisusilo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Chabib Thoha, 2014. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 1.
- Purwadaminta W.J.S. 2014. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Una Kartawisastra. 2015. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.

- Syamsul Maarif. 2013. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- EM, Kaswardi. 2015. *Pendidikan Nilai*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mansur Isna. 2017. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Nasiwan. 2012. *Langkah-Langkah Pengembangan Model Ilmu Sosial Profetik Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: UNY Press
- Alfian, Magdalia. 2013. "Potensi Kearifan lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa". Prosiding The 5 thn ICSSIS; "Ethnicity and Globalization", di Jogyakarta pada tanggal 13-14 Juni 2013
- Suswandari. 2017. *Kearifan Lokal etnik Betawi (Mapping Sosio Kultural Masyarakat Betawi)*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Wuryandani, W. 2010. *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Nasionalisme di Sekolah Dasar*. Proceeding seminar nasional lembaga penelitian UNY. Edisi 2010,
- Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Abdul, Chaer. (2012). *Folklor Betawi Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi*. Jakarta: Masup
- Saidi, Ridwan. 2010. *Profil orang betawi : Asal muasal, kebudayaan dan adat istiadatnya*. Jakarta : PT. Gunara Kata
- Shahab, Y. Z. 2004. *Betawi dalam Perspektif Kontemporer: Perkembangan, Potensi dan Tantangannya*. Jakarta : Lembaga Kebudayaan Betawi.
- Adi, Windoro. 2010. *Batavia 1740; Menyisir Jejak Betawi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 2010. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Numan Somantri M. 2015. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Rudy Gunawan. 2016. *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta,
- Usman, U. 2014. *Menjadi Guru IPS Profesional Edisi Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syaiful Sagala. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Huriah, Rachmah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Sardjiyo & Pannen, P. 2010. *Pembelajaran berbasis budaya: model inovasi pembelajaran dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jurnal pendidikan.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agus Wibowo. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan praktik implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. 2016. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abna Hidayati. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. 2016. Jakarta: Kencana
- Thomas, Lickona. 2012. *Persoalan Karakter*. Terjemahan: Juma Wadu, Wamaungu & Jean Antunes, Rudolf Zien dan editor Uyu wahyudin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daoed Joesoef. 2014. *Studi Strategi Logika Ketahanan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Doed Joesoef. 2018. *Bangunlah jiwanya bangunlah badanya*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Achmad Sanusi. 2016. *Pendidikan untuk Kearifan (Mempertimbangkan kembali system nilai, belajar, dan kecerdasan)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhammad Farid. 2018. *Fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Abd. Rahman Ghani. 2015. *Handouts: Metodologi Penelitian*. Jakarta: Uhamka Press. Hlm 26
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 48
- Husaini Usman. 2011. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 52

Sumber Jurnal:

- Bagus.2016. *Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa*. Jurnal Bakti Saraswati. Vol. 05. No. 01
- Narimo, S. (2010). *Karakteristik Psiko-Sosio Kultural Manusia Dalam Serat Wulang – Reh Karya Pakoe Boewono IV (Tinjauan Pendidikan Informal Masyarakat Jawa)*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Enok Maryani dan Helius Syamsudin. (2009). “*Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*”. Jurnal Penelitian. Vol. 9. No. 1, 5.
- Mulyadi dan Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS. Hal 11
- Gunawan Wiradharma. 2017. *Kearifan Budaya dalam Lirik Lagu Melayu*. Universitas Negeri Jakarta. Vol. 08. no. 1
- Verawati Ade, Idrus Affandi. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan*. Jurnal. FIPS. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 8
- Wagiran. (2012). *Pengembangan Karakter Berbasis kearifan lokal Hamemayu Hayuning Bawana, Dalam Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun II (2), 329-339.
- Wagiran. 2013. “*Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)*”. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan. Vol 3. No.3.
- Rani Karnita. 2013. *Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Komunitas Angklung Mang Udjon Sebagai Dasar Pengembangan Tanggung Jawab Kewarganegaraan*. (Skirpsi). PKn FPIPS UPI Bandung.
- Wangiran. 2011. “*Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal Dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)*”. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan, Vol III, No.3 Tahun 2011. ISSN 2085-9678.hlm. 85-100.

- Wagiran. 2012. *“Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Barwono”*. Jurnal Pendidikan Karakter. LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartika, Yulia. 2010. *Peran Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Dalam Kelestarian Dan Mengembangkan Budaya Betawi (2004-2007)*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Adab Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Saifuddin, Amsir. 2011. *Intelektual Ulama Betawi yang Cukup Berpengaruh Abad ke-21*. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 16, No.2, 2018: 281 – 314
- Nina Farlina. 2012. *“Representasi Identitas Betawi”*. Thesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Muhammad Nur brahim dan Muslimin. 2015. *Penelitian Eksperimen dalam Pendidikan IPS*. Surabaya: UNNESA, Universiry Press.

